



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis merupakan penelitian-penelitian yang mengkaji etnografi komunikasi dengan fokus penelitian upacara ritual adat sebuah etnis. Berikut ini merupakan penelitian yang digunakan penulis sebagai rujukan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan adalah Tesis dengan judul "*Gawai sebagai Pesta Rakyat Orang Dayak Mualang dari Kalimantan Barat (Makna dan Hubungan dengan Kehidupannya)*" yang ditulis oleh Paulus Jasmin, mahasiswa Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Indonesia, ditulis tahun 2006.

Fokus penelitian dari rujukan pertama ini di antaranya adalah peranan gawai dalam masyarakat Dayak Mualang, hubungan gawai dengan lingkungan hidup masyarakat Dayak Mualang, serta mencari tahu bagaimana usaha masyarakat Dayak Mualang dalam mempertahankan pesta rakyat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan penelitian yang pertama dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada teori yang digunakan dan fokus penelitian. Pada rujukan penelitian

terdahulu di atas berfokus pada tiga hal mengenai pesta rakyat secara umum masyarakat Dayak Mualang, sedangkan penulis hanya berfokus pada satu upacara adat tradisional yang dilakukan masyarakat Dayak Kanayatn yaitu Ritual Upacara Naik Dango.

Selanjutnya, skripsi dengan judul *Pemaknaan Upacara Gawai Pada Masyarakat Dayak Kalimantan (Studi Etnografi Komunikasi pada Ritual Gawai Masyarakat Desa Malapi Patamuan Kapuas Hulu Kalimantan Barat)*, ditulis oleh Dion Arison Susilarto, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi *Public Relations*, Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, ditulis tahun 2015.

Fokus dari penelitian kedua ini adalah cara manusia berinteraksi melalui simbol yang dapat berupa kata, gerak tubuh, peraturan dan peran. Terdapat satu teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori Interaksi Simbolik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi deskriptif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu di atas berfokus untuk meneliti empat hal, sedangkan penulis akan meneliti empat hal, yaitu simbol melalui peristiwa komunikasi, situasi komunikasi, tindakan komunikasi, dan pola komunikasi melalui perspektif interaksi simbolis yang terdapat dalam Upacara Adat Naik Dango.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Identitas Peneliti	Paulus Jasmin	Dion Arison Susilarto	Cynthia Novella
Judul Penelitian	Gawai sebagai Pesta Rakyat Orang Dayak Mualang dari Kalimantan Barat (Makna dan Hubungan dengan Kehidupannya)	Pemaknaan Upacara Gawai Pada Masyarakat Dayak Taman (Studi Etnografi Komunikasi pada Ritual Gawai Masyarakat Desa Malapi Patamuan Kapuas Hulu Kalimantan Barat)	Pemaknaan Ritual Setelah Panen Suku Dayak Kanayatn di Pontianak: Studi Etnografi Komunikasi Upacara Adat Naik Dango
Tahun Penelitian	2006	2015	2017
Rumusan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hubungan gawai dengan kehidupan masyarakat Mualang? - Bagaimana pandangan masyarakat Dayak Mualang terhadap pesta gawai? - Bagaimana cara masyarakat Dayak Mualang mempertahankan agar pesta gawai tetap berlangsung? 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pola komunikasi ritual <i>Gawai</i> pada masyarakat Dayak Taman, di Desa Malapi Patamuan, Kecamatan Kedamin Kapuas Hulu? - Bagaimana pemaknaan aktivitas ritual <i>Gawai</i> pada masyarakat Dayak Taman, di Desa Malapi Patamuan, Kecamatan Kedamin Kapuas Hulu? 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bentuk simbol komunikasi yang digunakan dalam ritual upacara adat Naik Dango pada masyarakat suku Dayak Kanayatn di Pontianak Kalimantan Barat? - Bagaimana pemaknaan aktivitas upacara adat Naik Dango melalui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi pada masyarakat suku Dayak Kanayatn di Pontianak Kalimantan Barat?
Tujuan Penelitian	- Untuk memahami secara seksama unsur-unsur etnografi yang terdapat dalam masyarakat Dayak	- Untuk mengetahui pola komunikasi ritual <i>Gawai</i> masyarakat Dayak Taman, di Desa	- Untuk mengetahui bentuk simbol komunikasi yang digunakan dalam ritual upacara adat

	<p>pada umumnya dan masyarakat Mualang pada khususnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui apa alasan masyarakat Dayak Mualang mempertahankan pesta gawai sebagai sebuah tradisi dalam berbagai perubahan sosial yang tengah berlangsung di zaman sekarang. 	<p>Malapi Patamuan Kecamatan Kedamin Kapuas Hulu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui makna aktivitas ritual <i>Gawai</i> pada masyarakat Dayak Taman, di Desa Malapi Patamuan Kecamatan Kedamin Kapuas Hulu. 	<p>Naik Dango pada masyarakat Dayak Kanayatn di Pontianak, Kalimantan Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui pemaknaan aktivitas upacara adat Naik Dango melalui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi pada masyarakat suku Dayak Kanayatn di Pontianak, Kalimantan Barat.
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif
Teori dan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Gawai - Teori Fungsional dalam Antropologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Interaksi Simbolik 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Interaksi Simbolik - Teori Etnografi Komunikasi
Hasil Penelitian	<p>Gawai sebagai salah satu unsur kebudayaan yang secara fungsional tertuang dalam kehidupan sosial masyarakat Mualang. Aktivitas gawai menggambarkan seluruh aspek kehidupan masyarakat Mualang dalam hubungan dengan leluhur, kehidupan sosial dengan sesama dan hubungan dengan alam semesta.</p>	<p>Terdapat aktivitas komunikasi yang khas dalam rangkaian ritual gawai oleh masyarakat Dayak Taman yang dijelaskan melalui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi.</p>	<p>Aktivitas komunikasi dalam ritual ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu <i>Nabo' Panyugu</i>, Ngampar Bide, dan Naik Dango. Aktivitas komunikasi ritual adat ini dideskripsikan dalam situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, tindakan komunikasi, dan teori interaksi simbolik.</p>

2.2 Teori dan Konsep-konsep yang Digunakan

2.2.1 Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi. Paham interaksionisme simbolik berasal dari kajian sosiologi melalui penelitian Herbert Blumer dan George Herbert Mead. Herbert Blumer lebih jelas menguraikan sifat interaksionisme simbolik, mengidentifikasi prinsip-prinsip panduan metodologi dalam hal ilmu pengetahuan empiris, dan secara khusus menangani posisi metodologis dari interaksionisme simbolis yang ditemukan oleh Mead. Mead (Blumer, 1969, h. 49) menaruh perhatian pada persoalan bagaimana pikiran, diri, dan masyarakat berhubungan dan bergantung satu sama lain. Ia mengakui bahwa pikiran adalah sebuah proses sosial yang muncul dari interaksi dan pada waktu yang sama memfasilitasi interaksi selanjutnya. Interaksi simbolik adalah interaksi yang memunculkan makna khusus dan menimbulkan interpretasi atau penafsiran. Berdasarkan ide bahwa struktur sosial dan makna diciptakan serta dipelihara dalam interaksi sosial, paham interaksi simbolis sangat berpengaruh dalam sebuah tradisi (Littlejohn, 2009, h. 66).

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang

memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Perilaku mereka tidak dapat digolongkan sebagai kebutuhan, dorongan impuls, tuntutan budaya, atau tuntutan peran (Mulyana, 2001, h. 70).

Para ilmuwan yang menganut paham interaksionis simbolik menyebutkan untuk meneliti ilmu sosial paling sesuai menggunakan teori interaksi simbolik, karena suatu kondisi berjalan sesuai dengan pandangan si subjek. Oleh karena itu, para penganut paham interaksionis simbolik menyarankan untuk meneliti ilmu sosial terutama yang berhubungan dengan budaya sangat cocok menggunakan interaksi simbolik. Asumsi Interaksionis-simbolis Herbert Blumer adalah sebagai berikut:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna-makna yang dimiliki benda-benda itu bagi mereka.
- b. Makna itu merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat manusia.
- c. Makna-makna dimodifikasikan dan ditangani melalui suatu proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan tanda-tanda yang dihadapinya (Craib, 1994 dikutip dalam Usman, 2009, h. 11).

Posisi interaksionisme simbolis, sebaliknya, adalah bahwa makna segala sesuatu bagi manusia adalah inti dari hak mereka sendiri. G. H. Mead (Blumer, 1969, h. 2) meletakkan dasar pendekatan interaksionis simbolis pada posisi metodologis dari interaksionisme simbolis sebagai berikut:

- Sifat Interaksionisme Simbolik

Interaksi simbolik terletak pada tiga premis yang sederhana. Yang pertama, premisnya adalah bahwa manusia bertindak terhadap hal-hal berdasarkan makna bahwa hal-hal tersebut telah menjadi lawan mereka. Yang kedua, makna dari hal-hal semacam itu berasal dari, atau timbul dari, interaksi sosial yang dimiliki seseorang dengan rekan-rekannya. Yang ketiga, premisnya adalah bahwa makna ini ditangani, dan dimodifikasi melalui proses interpretatif yang digunakan oleh orang yang terlibat dalam hal-hal yang mereka hadapi.

- Sifat Masyarakat Manusia atau Kehidupan Kelompok Manusia

Kelompok manusia dianggap terdiri dari manusia yang terlibat dalam tindakan. Budaya sebagai konsepsi, entah yang didefinisikan sebagai kebiasaan, tradisi, norma, nilai, peraturan, atau sejenisnya, jelas berasal dari apa yang orang lakukan.

- Sifat Interaksi Sosial

Kehidupan kelompok selalu mengandaikan interaksi antara anggota kelompok atau, jika tidak, masyarakat terdiri dari orang-

orang yang berinteraksi satu sama lain. Kegiatan para anggota terjadi terutama dalam menanggapi satu sama lain atau dalam hubungan satu sama lain. Interaksi simbolis mengakui interaksi sosial menjadi sangat penting dalam dirinya sendiri. Manusia dalam berinteraksi satu sama lain harus memperhitungkan apa yang sedang dilakukan. Interaksi simbolis melibatkan interpretasi tindakan.

Analisis Mead tentang interaksi simbolis sangat penting. Dia melihatnya sebagai presentasi gerak tubuh dan respons terhadap makna gerakan tersebut. Isyarat tersebut memiliki makna bagi orang yang membuatnya dan untuk orang yang diarahkan kepadanya. Bila isyarat memiliki arti yang sama bagi keduanya, kedua pihak saling mengerti. Sifat makna triadik Mead itu menandakan apa yang orang yang diarahkan kepadanya adalah melakukan. Ini menandakan apa yang membuat isyarat tersebut direncanakan untuk dilakukan dan ini menandakan tindakan bersama yang akan timbul dengan artikulasi tindakan keduanya (Blumer, 1969, h. 7-9).

Tempat utama dan pentingnya interaksi simbolis dalam kehidupan dan perilaku kelompok manusia harus terlihat. Masyarakat atau kelompok manusia terdiri dari orang-orang yang berasosiasi. Hubungan semacam itu ada dalam bentuk orang yang bertindak terhadap satu sama lain dan dengan demikian terlibat

dalam interaksi sosial. Kehidupan kelompok manusia adalah proses yang sangat luas untuk mendefinisikan apa yang harus dilakukan dan menafsirkan definisi mereka, melalui proses ini orang-orang menyesuaikan diri dengan aktivitas mereka satu sama lain dan untuk membentuk perilaku individu mereka sendiri.

- Sifat Objek

Posisi interaksionisme simbolis adalah bahwa dunia yang ada bagi manusia dan kelompok mereka terdiri dari "objek" dan bahwa benda-benda ini adalah hasil interaksi simbolis. Untuk tujuan kenyamanan seseorang dapat mengklasifikasikan objek dalam tiga kategori: (a) objek fisik, (b) objek sosial, (c) benda tegak. Makna ini menentukan jalan di mana masyarakat melihat objek, cara masyarakat yang siap untuk bertindak ke arahnya, dan cara masyarakat siap untuk membicarakannya.

- Manusia sebagai Organisme Pelaksana

Interaksi simbolis mengakui bahwa manusia harus memiliki tata rias yang sesuai dengan sifat interaksi sosial. "Diri" berarti hanya bahwa manusia bisa menjadi objek tindakannya sendiri. Dengan demikian, mereka bisa mengenali dirinya sendiri. Mereka menunjukkan bahwa untuk menjadi objek bagi dirinya sendiri seseorang harus melihat dirinya dari luar.

- Sifat Tindakan Manusia

Manusia harus mengatasi situasi di mana dia diminta untuk bertindak, memastikan arti tindakan orang lain dan memetakan garis tindakannya sendiri dalam kaitannya dengan interpretasi tersebut. Untuk menghubungkan tindakan ke satu atau lebih agen inisiasi semacam itu dianggap memenuhi tugas ilmiah. Pendekatan semacam itu mengabaikan dan tidak membuat tempat untuk proses interaksi diri di mana individu menangani dunianya dan membangun aksinya.

Pada dasarnya, tindakan manusia terdiri dari mempertimbangkan berbagai hal yang dia catat dan menempa garis perilaku berdasarkan bagaimana dia menafsirkannya. Hal-hal yang diperhitungkan meliputi hal-hal seperti keinginannya, tujuannya, sarana yang tersedia untuk pencapaian mereka, dan tindakan yang diantisipasi orang lain, citra dirinya, dan kemungkinan akibat dari serangkaian tindakan tertentu.

Kita harus menyadari bahwa aktivitas manusia terdiri dari pertemuan aliran situasi di mana mereka harus bertindak dan tindakan mereka dibangun atas dasar apa yang mereka catat, bagaimana mereka menilai dan menafsirkan apa yang mereka catat.

- Tindakan yang saling berkaitan

Kehidupan kelompok manusia terdiri dari dan ada dalam pemasangan garis-garis tindakan satu sama lain oleh anggota kelompok. Untuk menunjukkan beberapa implikasi metodologis yang lebih penting dari pandangan interaksionis simbolis tentang kehidupan kelompok dan tindakan sosial manusia, Blumer ingin mempertimbangkan implikasi seperti itu dalam kasus masing-masing dari empat konsepsi sentral dalam interaksionisme simbolis.

Keempat konsepsi utama ini adalah: (1) orang, secara individu dan kolektif, dipersiapkan untuk bertindak atas dasar makna benda-benda yang membentuk dunia mereka, (2) asosiasi orang harus dalam bentuk proses di mana mereka membuat indikasi satu sama lain dan saling menafsirkan indikasi masing-masing, (3) tindakan sosial, apakah seorang individu atau kolektif, dibangun melalui proses di mana para pelaku mencatat, menafsirkan, dan menilai situasi yang dihadapi mereka, dan (4) keterkaitan kompleks tindakan yang terdiri dari organisasi, institusi, pembagian kerja, dan jaringan interdependensi yang bergerak (Blumer, 1969, h. 50). Interaksi simbolis melihat aksi sosial yang terdiri dari aktivitas individu dan kolektif orang-orang yang terlibat dalam interaksi sosial, aktivitas yang formasinya sendiri dibuat dalam terang aktivitas satu sama lain.

2.2.2 Teori Etnografi Komunikasi

Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan), jadi etnografi yang dimaksud adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan yang bertujuan untuk memahami cara masyarakat berinteraksi dan bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Santoso, 2014, h. 224). Studi etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) merupakan pengembangan dari Etnografi berbicara (*Ethnography of Speaking*), yang dikemukakan oleh Dell Hymes pada 1962 (Hymes, 2001, h. 8). Pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Pengumpulan data maupun temuan etnografi tidak hanya bersifat sah tetapi juga harus berkaitan dengan persoalan publik.

Hymes (1962 dikutip dalam Kuswarno, 2008, h. 14) menjelaskan ruang lingkup kajian etnografi komunikasi sebagai berikut ini:

- a. Pola dan fungsi komunikasi (*patterns and functions of communication*).
- b. Hakikat dan defisini masyarakat tutur (nature and definition of speech community).
- c. Cara-cara berkomunikasi (*means of communicating*).
- d. Komponen-komponen kompetensi komunikatif (*components of communicative competence*).

- e. Hubungan bahasa dengan pandangan dunia dan organisasi sosial (*relationship of language to world view and social organization*).
- f. Semesta dan ketidaksamaan linguistic dan sosial (*linguistic and social universals and inequalities*).

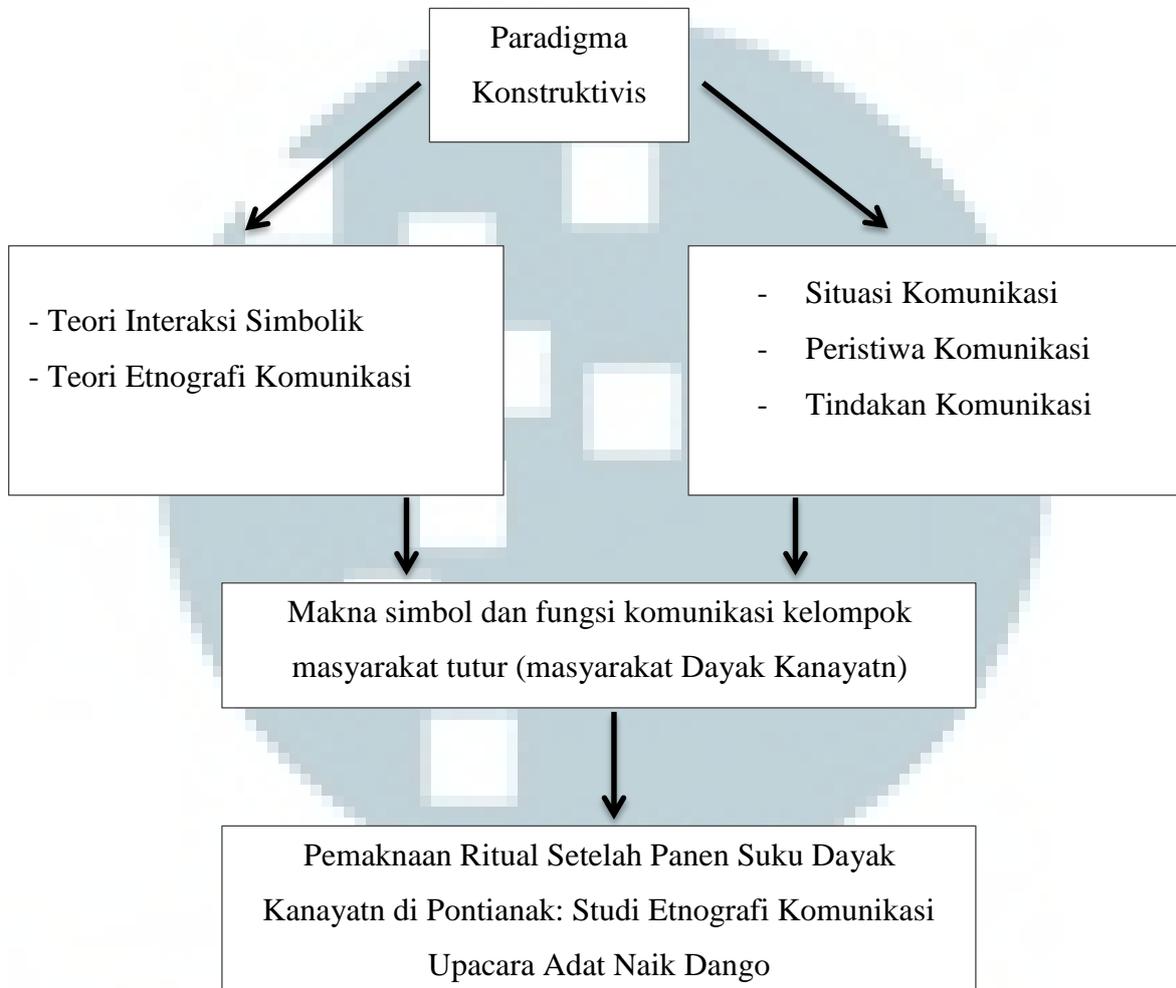
Kajian etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi penelitian kualitatif, yang menghususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur. Menurut Saville-Troike (1968 dikutip dalam Kuswarno, 2008, h. 15), yang menjadi fokus kajian etnografi komunikasi adalah masyarakat tutur (*speech community*), yang di dalamnya mencakup:

- a. Cara-cara bagaimana komunikasi itu dipola dan diorganisasikan sebagai sebuah sistem dari peristiwa komunikasi.
- b. Cara-cara bagaimana pola komunikasi itu hidup dalam interaksi dengan komponen sistem kebudayaan yang lain.

Etnografi komunikasi sendiri tidak lepas dari ikatan budaya. Namun, etnografi komunikasi memberikan deskripsi yang mengungkapkan berbagai model penjelasan yang diciptakan manusia. Dengan demikian etnografi komunikasi memiliki dua tujuan yang berbeda arah secara sekaligus. Dengan kata lain, bersifat spesifik dan global dalam satu waktu dan satu penjelasan.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Peneliti

Berangkat dari kerangka pemikiran ini, peneliti berusaha mencari tahu tentang makna dari simbol komunikasi yang digunakan dalam sebuah ritual adat masyarakat. Pertama, peneliti mencari tahu tentang makna dari simbol komunikasi melalui teori interaksi simbolik. Setelah itu, makna dari simbol komunikasi akan dikaji berdasarkan metode penelitian etnografi komunikasi.